

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Bali merupakan pulau yang memiliki banyak daerah dengan tradisi dan kebudayaan yang berbeda di setiap daerahnya. Dengan keunikan yang dimiliki, Bali menjadi salah satu tujuan wisata yang banyak dikunjungi. Daerah-daerah di pulau Bali memiliki ciri khas yang unik jika dilihat dari tradisi dan kebudayaan penduduk yang beragama Hindu. Beberapa daerah memiliki tradisi dan budaya leluhur yang sudah ada sejak dulu dan masih di lestarikan sampai saat ini. Daerah pedesaan merupakan daerah yang masih menjunjung tinggi budaya dan tradisi leluhur. Salah satu desa tradisional yang masih menjalankan tradisi dan budaya leluhur sampai saat ini adalah Desa Adat Kayubihi. Desa ini terletak di Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli. Desa Adat Kayubihi dibagi menjadi 5 *Kramadan* di masing-masing *Kramabernaung Sekaa Truna Truni*. *Sekaa Truna Truni* desa adat secara keseluruhan disebut *Sekaa Truna Truni* pusat yang merupakan kumpulan dari *Sekaa Truna Truni* dari masing-masing *Kramayang* ada di Desa Adat Kayubihi. *Sekaa Truna Truni* pusat diberikan tugas untuk membantu prajuru desa adat dalam kegiatan keagamaan dan diberikan kepercayaan untuk *ngayah* di Pura yang merupakan *sungsungan* Desa Adat.

Sekaa Truna Truni adalah sebuah organisasi karang taruna di Bali yang dijadikan sebagai wadah pengembangan diri bagi generasi muda nonpartisan yang ada atas dasar kesadaran dan adanya rasa tanggung jawab sosial dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat. *Sekaa Truna Truni* merupakan suatu organisasi yang ada didalam budaya Bali yang masih ada hingga saat ini.

Organisasi perkumpulan remaja ini berfungsi sebagai wadah dalam mengembangkan kreativitas remaja dan diharapkan menjadi wadah pelestarian budaya dan tradisi di desa adat setempat. Organisasi *Sekaa Truna Truni* merupakan organisasi kepemudaan yang bertugas untuk membantu (*ngayah*) di desa adat maupun *krama* dalam penyelenggaraan kegiatan keagamaan, budaya dan tradisi di desa setempat. Anggota dari organisasi ini merupakan remaja yang tinggal di wilayah desa. Organisasi *Sekaa Truna Truni* merupakan organisasi tradisional yang bertugas membantu (*ngayah*) desa adat maupun *krama* dalam menyelenggarakan kegiatan keagamaan, budaya dan tradisi di desa setempat. Anggota dari organisasi ini merupakan remaja yang tinggal di wilayah desa. *Sekaa Truna Truni* adalah suatu organisasi sosial yang tidak berbadan hukum yang berada di desa pakraman lebih tepatnya berada di *KramaJangkaan*. Organisasi *Sekaa Truna Truni* ini telah berdiri selama 29 tahun dengan jumlah anggota aktif saat ini adalah sebanyak 58 orang dan merupakan salah satu *Sekaa Truna Truni* yang jumlah anggotanya sedikit. Organisasi ini terdiri atas beragam kegiatan seperti gotong royong, *ngayah* di Pura, dan kegiatan sosial lainnya.

Sekaa Truna Truni sama seperti organisasi lain memiliki kekayaan serta peraturan yang sudah disepakati seluruh anggota dan prajuru *krama* setempat. *Sekaa Truna Truni* Mekar Sari *KramaJangkaan* merupakan salah satu organisasi remaja di *KramaJangkaan*, Desa Pakraman Kayubihi, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli yang menjadi tempat pelaksanaan dari penelitian ini. Organisasi ini merupakan organisasi yang bernaung di bawah *KramaJangkaan*, Desa Adat Kayubihi. Organisasi ini merupakan organisasi aktif yang diberikan tanggung jawab untuk membantu prajuru *Krama* dalam menjalankan kegiatan baik

kegiatan keagamaan seperti ngayah di pura ataupun kegiatan sosial lainnya. Organisasi ini juga aktif mengikuti lomba yang diadakan oleh desa adat ataupun lomba yang diselenggarakan Banjar Dinas. Menjadi salah satu organisasi yang aktif menjalankan berbagai kegiatan baik kegiatan keagamaan maupun kegiatan sosial, tentunya *Sekaa Truna Truni* ini memiliki keuangan dan memiliki sistem pengelolaan keuangannya sendiri. Pengelolaan keuangan organisasi ini dilakukan oleh pengurus yang terpilih. Pelaporan keuangan dilakukan tidak hanya di akhir kepengurusan namun juga dilakukan saat organisasi ini melaksanakan kegiatan yang sudah direncanakan dan kemudian laporan keuangan di masing-masing kegiatan disusun menjadi satu laporan keuangan yang kemudian disampaikan kembali di akhir kepengurusan. Sumber dana dari organisasi ini pun berasal dari beberapa sumber dan telah dialokasikan sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati dengan seluruh anggota, yaitu bersumber dari dana *sesari*, iuran wajib anggota dan denda yang dikenakan kepada anggota yang tidak mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi.

Dalam mengelola keuangannya, *sekaa* ini masih melakukan pencatatan yang sangat sederhana dan tidak memiliki peraturan tertulis yang dijadikan acuan dalam melakukan pengelolaan keuangan. Sistem pertanggungjawaban yang disusun dalam bentuk laporan keuangan belum ditunjang dengan sistem dan prosedur yang memadai sehingga masih dilakukan secara manual. Seperti yang diungkapkan oleh NI Luh Ayu Putu Hendrayani selaku ketua *sekaa truna truni* Mekar Sari sebagai berikut

“...kalau laporan keuangannya memang masih manual, pencatatan kasnya juga masih manual dan sangat sederhana, karena memang tidak ada acuan yang pasti dalam menyusun laporan keuangan hanya mengikuti laporan

keuangan terdahulu yang dibuat oleh pengurus sebelumnya. Pencatatan keuangannya juga hanya mencatat pemasukan dari mana saja dan pengeluarannya untuk apa saja...”

Pernyataan ini diperkuat oleh pernyataan yang diungkapkan I Wayan Gede Kurniawan selaku anggota yang pernah menjabat sebagai pengurus *sekaa* yaitu sebagai berikut :

“...kalau stt disini ngga punya awig-awig, kalau stt pusat ada tapi kalau tidak salah awig-awignya jadi satu sama awig-awig desa adat. Untuk pencatatannya memang masih manual dan sederhana, hanya mencatat dari mana saja kas masuk dan untuk apa saja kas dikeluarkan...”

Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa *sekaa* ini tidak memiliki awig-awig sendiri. Awig-awig yang mengatur tentang *Sekaa Truna Truni* hanya terdapat di dalam awig-awig desa adat dan hanya mengatur tentang *Sekaa Truna Truni* Pusat atau Desa Adat dan tidak mengatur *Sekaa Truna Truni* yang terdapat di masing-masing krama. Peraturan yang ada di *sekaa* ini hanya sebatas persetujuan secara lisan yang disetujui oleh seluruh anggota *sekaa* dan prajuru *kramasetempat*. Pencatatan keuangan pada *sekaa* ini juga masih menggunakan cara yang sangat sederhana dan masih manual. Dari pernyataan diatas penulis tertarik untuk menganalisis bagaimana sistem pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh *Sekaa Truna Truni* ini mengingat *sekaa* ini tidak memiliki awig-awig yang tertulis mengenai pengelolaan keuangan dan melakukan pencatatan keuangan yang masih sangat sederhana dan dilakukan secara manual.

Membahas terkait pengelolaan keuangan tidak terlepas dari prinsip akuntansi. (Dewi Putu Lusiana, 2020) menyebutkan bahwa akuntansi merupakan sebuah seni penyusunan data-data keuangan yang akan menghasilkan sebuah informasi keuangan untuk membantu para penggunanya dalam mengambil sebuah keputusan. *Sekaa Truna Truni* Mekar Sari memiliki pencatatan keuangan, dilihat

dari pemasukan dari iuran wajib anggota yang dilakukan tiap bulan maka perlu dilakukan pencatatan dan pengelolaan keuangan yang benar. Berkaitan dengan hal tersebut, untuk mencapai tujuan organisasi pengelolaan keuangan memiliki pengaruh yang sangat besar. Organisasi seperti *Sekaa Truna Truni* Mekar Sari terkait dengan pengelolaan keuangannya harus sejalan dengan praktik akuntabilitas dan transparansi. Suatu organisasi akan berjalan dengan baik apabila menerapkan prinsip akuntabilitas dan transparansi, karena dengan menerapkan prinsip tersebut dapat memberikan informasi yang terbuka dan jujur kepada para anggota *Sekaa Truna Truni* serta pertanggung jawaban yang dilakukan oleh pengurus *sekaa*. (Setiari et al., 2019) menyebutkan bahwa akuntabilitas pengelolaan keuangan diwujudkan dalam bentuk laporan keuangan yang nantinya akan diungkapkan secara transparan. Dalam pengelolaan keuangannya, anggota *sekaa* memberi kepercayaan secara penuh kepada pengurus dalam mempertanggung jawabkan pengelolaan keuangan dan tidak pernah terjadi konflik sosial di dalam keanggotaan. Hal ini dikarenakan adanya unsur sosial yaitu kepercayaan, norma dan jaringan sosial yang diterapkan.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan sehingga dapat dicantumkan mengenai topik sistem pengelolaan keuangan yang memiliki kaitan dengan topik yang diangkat serta digunakan sebagai bahan pertimbangan. (Darmada et. al, 2016) yang dalam penelitiannya kearifan lokal *Pade Gelahang* dalam mewujudkan integrasi akuntabilitas pengelolaan keuangan organisasi subak menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan melibatkan prajuru subak dengan menggunakan pengelolaan keuangan yang terbagi menjadi eksternal dan internal yang dilakukan secara sederhana dan praktik akuntabilitas tidak lepas dari

kearifan lokal *pade gelahang*. Penelitian (Nhingswari et. al, 2019) yang dalam penelitiannya menganalisis proses pengelolaan keuangan Transparansi dan Akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan Tanah *druwe* Pura Desa Pakraman yang menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan tanah *druwe* dalam pencatatannya masih dilakukan secara manual dan proses pertanggungjawaban pengelolaan menerapkan prinsip-prinsip akuntabilitas dan transparansi.

Penelitian (Mahasari et. al, 2017) yang lebih menekankan pada sistem pengelolaan keuangan yaitu menganalisis sistem pengelolaan keuangan organisasi lokal wanita dalam bingkai kearifan lokal *Pade Demen* menunjukkan bahwa pembentukan *sekaa* didasari atas kesamaan tujuan, berikutnya sistem pengelolaan keuangan tidak terlepas dari kearifan lokal *pade demen*, serta eksistensi keberadaan *sekaa* dapat dipertahankan dengan modal sosial yang terjalin sangat kuat. Penelitian (Aryasa, 2020) yang dalam penelitiannya mengungkap Transparansi dan Akuntabilitas pengelolaan keuangan pada organisasi *sekaa* suka duka Bharata dalam ranah kearifan lokal *menyama braya* menunjukkan bahwa latar belakang pembentukan *sekaa* suka duka Bharata didasari atas kepentingan dan tujuan bersama, berikutnya sistem pengelolaan keuangan *sekaa* suka duka Bharata dikelola oleh prajuru *sekaa* yang tidak lepas dari kearifan lokal *menyama braya*, kemudian akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh prajuru *sekaa* sudah dilakukan sebagaimana mestinya tanpa meninggalkan makna kearifan lokal *menyama braya*. Penelitian (Lindayanti et. al, 2020) yang dalam penelitiannya menganalisis sistem pengelolaan keuangan upacara “*ngaben aluh*” dalam melestarikan kearifan lokal budaya Bali menunjukkan bahwa sistem pengelolaan keuangan yang digunakan di YPUH

yaitu akuntabilitas dan transparansi, selanjutnya pelaksanaan upacara ngaben yang disederhanakan tidak berpengaruh pada hakikat ngaben karena sudah sesuai dengan *weda* dan *lontar-lontar kemoksaan*.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis sistem pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh *Sekaa Truna Truni Mekar Sari Krama Jangkaan*. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu peneliti berfokus menganalisis sistem pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh *Sekaa Truna Truni Mekar Sari*. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini di organisasi *Sekaa Truna Truni Mekar Sari Krama Jangkaan*, Desa Pakraman Kayubihi, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli, sehingga peneliti mengangkat judul **“Analisis Sistem Pengelolaan Keuangan *Sekaa Truna Truni Mekar Sari Krama Jangkaan*, Desa Kayubihi Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas terlihat bahwa *Sekaa Truna Truni* merupakan organisasi yang memiliki pemasukan dan pengeluaran yang cukup besar namun pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh *Sekaa Truna Truni* ini masih bersifat sederhana hanya dengan mencatat pemasukan dan pengeluaran saja, dalam pengelolaan keuangannya *Sekaa Truna Truni* juga tidak memiliki awig-awig yang mengatur bagaimana sistem pengelolaan keuangan yang seharusnya diterapkan.

1.3 Pembatasan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah dipaparkan sebelumnya, untuk mendapatkan hasil penelitian yang terfokus pada masalah penelitian dan menghindari penafsiran yang tidak diinginkan, maka penelitian ini dibatasi pada analisis sistem pengelolaan keuangan yang diterapkan *Sekaa Truna Truni* Mekar Sari *Krama*Jangkaan dalam mengelola keuangan organisasinya.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berkaitan dengan hal tersebut, adapun beberapa permasalahan penelitian yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dari mana saja sumber dana *Sekaa Truna Truni* Mekar Sari *Krama*Jangkaan ?
2. Bagaimana penerapan Akuntabilitas dan Transparansi dalam sistem pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh *Sekaa Truna Truni* Mekar Sari *Krama*Jangkaan ?

1.5 Tujuan Penelitian

Bertolak dari latar belakang maupun rumusan permasalahan penelitian, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dari mana saja sumber dana *Sekaa Truna Truni* Mekar Sari *Krama* Jangkaan
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan Akuntabilitas dan Transparansi dalam sistem pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh *Sekaa Truna Truni* Mekar Sari *Krama* Jangkaan

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pemahaman sistem yang diterapkan dalam pengelolaan keuangan dalam organisasi sehingga pembaca dapat menambah wawasan terkait sistem pengelolaan keuangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pengurus *Sekaa Truna Truni* Mekar Sari Jangkaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengurus *Sekaa Truna Truni* mekar sari dalam pengelolaan keuangan dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pertimbangan penelitian selanjutnya.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan peneliti serta mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap sistem pengelolaan keuangan sehingga hasilnya dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.

c. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber referensi keperpustakaan bagi peneliti selanjutnya, serta memberikan kontribusi ilmiah dan dijadikan bahan tambahan bukti empiris dalam pengelolaan keuangan.